

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan investasi diyakini ikut andil dalam mendongkrak pembangunan ekonomi suatu bangsa. Dalam ekonomi makro, investasi juga berperan sebagai salah satu komponen dari pendapatan nasional, Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP). Investasi memiliki hubungan positif dengan PDB atau pendapatan nasional, jika investasi naik, maka PDB akan naik, begitu juga sebaliknya, saat investasi turun maka PDB akan ikut turun. Todaro (2006), mengemukakan teori yang sangat melegenda bahwa untuk menumbuhkan suatu perekonomian dibutuhkan pembentukan modal sebagai tambahan stok modal. Pembentukan modal tersebut dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang-barang maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat.

Pasar modal merupakan tempat dan penggerak utama perekonomian dunia, salah satunya di Indonesia. Hal tersebut menuntut adanya investasi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dalam perekonomian sebagai "*engine of growth*". Maka tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkesinambungan pada umumnya didukung oleh peningkatan ekspor dan investasi. Melalui pasar modal tersebut perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomiannya, hal ini dibuktikan

dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan untuk menjual saham kepada para investor (Todaro, 2006).

Investasi saham juga terbagi dalam dua jenis, di antaranya adalah saham biasa dan saham preferen. Mengenai saham biasa, jenis investasi saham ini biasanya berupa surat berharga yang menyatakan tentang kepemilikan seseorang atas sebuah perusahaan. Sedangkan saham preferen mengacu pada pemegang harga saham yang memiliki prioritas lebih tinggi dalam hal pembagian dividen dibandingkan investor saham biasa. Perkembangan harga saham di pasar modal merupakan suatu indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pasar yaitu investor. Investor akan mendasarkan keputusan investasinya pada informasi-informasi yang dimilikinya termasuk informasi keuangan perusahaan (Sulia, 2017).

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting bagi pelaku pasar modal, karena fluktuasi harga saham akan mempengaruhi keuntungan investor dan citra perusahaan. Jika harga saham mengalami peningkatan maka investor akan mendapatkan keuntungan baik itu dari selisih peningkatan harga saham maupun dividen yang akan diterima. Menurut Hunjra, *et al.* (2014), harga saham adalah indikator kekuatan perusahaan secara keseluruhan, jika harga saham perusahaan terus meningkat maka menunjukkan perusahaan dan manajemen telah melakukan pekerjaan mereka yang sangat baik.

**Tabel 1. 1**  
**Index Saham di Bursa Efek Indonesia**  
**Tahun 2016 – 2020**

<b>Bursa Efek Indonesia</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<b>Jumlah Perusahaan</b>	<b>537</b>	<b>566</b>	<b>619</b>	<b>668</b>	<b>696</b>
<b>Volume (Juta Saham)</b>	<b>1.925.419</b>	<b>2.844.845</b>	<b>2.536.279</b>	<b>3.562.367</b>	<b>923.789</b>
<b>Nilai (Milyar Rp)</b>	<b>1.844.588</b>	<b>1.809.592</b>	<b>2.040.087</b>	<b>2.230.919</b>	<b>927.773</b>
<b>IHSG</b>	<b>5.297</b>	<b>6.356</b>	<b>6.195</b>	<b>6.300</b>	<b>5.979</b>

Sumber data : Badan Pusat Statistik diolah (2020)

Berdasarkan tabel 1.1 Jumlah perusahaan yang memperoleh pernyataan efektif untuk menawarkan saham dan obligasi kepada masyarakat umum dari tahun 2016 sebesar 537 sampai dengan Desember 2020 adalah 696 emiten, dimana *volume* saham sebesar 11.792.699 (juta saham), nilai saham sebesar 8.852.959 (milyar Rp), indeks harga saham komposit (gabungan) sebesar 5.979. Dengan demikian, ada sejumlah saham yang mencatatkan kinerja yang kurang memuaskan selama tahun 2016-2020.

Mengutip dari halaman CNN Indonesia/Hesti Rika (2020), Harga minyak mentah berjangka acuan Amerika Serikat (AS) West Texas Intermediate (WTI) untuk pengiriman Mei sempat diobral minus US\$37,63 per barel pada perdagangan Senin (20/4) lalu. Amblasnya harga minyak mentah dunia tak lepas dari kondisi berlimpahnya pasokan di tengah seretnya permintaan karena wabah virus corona tidak heran jika investor masih was-was dengan kinerja IHSG pada minggu ini. Terutama, kinerja emiten di sektor energi dan pertambangan yang hancur-hancuran pada perdagangan pekan lalu. Kemudian PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) yang terjun 10,39 persen pada perdagangan pekan lalu ke posisi Rp6.900 per saham. Investor asing mencatatkan jual bersih sebesar Rp13,59 miliar. Nasib serupa pun terjadi para PT Bukit Asam Tbk (PTBA) yang

merosot sebesar 6,57 persen minggu lalu ke level Rp1.850 per saham. BEI mencatat sepanjang pekan lalu dana asing keluar dari emiten sebesar Rp30,03 miliar. Hal ini bisa dilihat dari laporan keuangan emiten yang juga kurang menunjukkan pertumbuhan yang signifikan.

Perbedaan kinerja indeks harga saham di sektor energi menegaskan jika perusahaan di sektor energi membutuhkan perhatian khusus dalam masalah pembentukan harga saham. Penilaian saham dapat dilakukan melalui 2 metode yaitu analisis teknikal dan fundamental. Analisis teknikal adalah metode analisis dengan melihat historis harga dalam rangka untuk memprediksi tren pergerakan harga masa depan.

Analisis teknikal didasarkan pada asumsi bahwa harga sudah merefleksikan semua informasi penting yang ada di pasar, sehingga mengabaikan faktor-faktor penggerak eksternal seperti fundamental ekonomi. Selain itu, diyakini juga bahwa harga selalu bergerak dalam trend tertentu, baik itu *bullish*, *bearish*, maupun *sideways*. Sedangkan, analisis fundamental adalah teknik analisa yang memperhitungkan berbagai faktor, seperti kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi dan pasar makro-mikro. Faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya adalah analisis fundamental. Analisis fundamental melakukan pengamatan dan penilaian atas kondisi-kondisi yang mendasari pergerakan harga suatu aset yang mengacu pada laporan keuangan.

Kinerja keuangan mempunyai arti penting bagi pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan

dijadikan acuan penilaian untuk meramalkan kondisi keuangan, operasi, dan hasil usaha perusahaan. Dalam penelitian ini, analisis pendekatan rasio yang digunakan peneliti untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio diantaranya Rasio Likuiditas yang diukur dengan CR (*Current Ratio*), Rasio *Leverage* yang diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Profitabilitas yang diukur dengan ROI (*Return on Investment*), serta Rasio Pasar yang diukur dengan EPS (*Earning Per Share*).

Rasio yang diduga memiliki pengaruh terhadap harga saham adalah rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, dimana rasio tersebut merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2008: 134). Rasio ini dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2014), Pratiwi (2014), *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham, berbeda dengan Suharno (2016), Daniel (2015), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio selanjutnya yang diduga memiliki pengaruh terhadap harga saham adalah rasio *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana rasio tersebut merupakan rasio antara total hutang (*total debt*) dengan total *asset* (*total assets*) yang dinyatakan dalam persentase. Rasio hutang mengukur seberapa persenkah aset perusahaan yang dibelanjai dengan hutang. Menurut Kasmir (2012), DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Dengan ini DER dihitung dengan membandingkan seluruh hutang di perusahaan. Dorothea Ratih dan Apriatni (2013), *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hilmi Abdullah (2016), secara parsial *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Rasio selanjutnya yang diduga memiliki pengaruh terhadap harga saham adalah rasio profitabilitas dengan *Return on Investment* (ROI), dimana rasio tersebut merupakan rasio untuk melihat sejauh mana Investasi yang telah ditanamkan dapat memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi, 2014). Sekitar 85 persen dari semua perusahaan menghitung ROI dari berbagai sekmen bisnis sebagai bagian dari proses penilaian kinerja. Kemampuan manajer dalam mengelolah aset dalam investasi yang akan menghasilkan laba bagi perusahaan mempunyai peran penting terhadap kinerja perusahaan untuk meningkatkan keuntungan, sehingga rasio ROI dapat dijadikan *indicator* dalam meniali kinerja perusahaan dalam hal ini untuk menilai pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang tercemin pada harga saham. Investor turut berkepentingan terhadap tingkat ROI dalam berinvestasi karena dengan melihat rasio ROI maka akan terlihat kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik ban menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total aset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Amalia (2010), menunjukkan bahwa variabel *return on investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan hasil Prianto

(2018), yang menunjukkan *return on investment* (ROI) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Rasio selanjutnya yang diduga memiliki pengaruh terhadap harga saham adalah rasio pasar dengan *Earning Per Share* (EPS), dimana rasio tersebut merupakan rasio pasara yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar sahamnya. Menurut Hery (2015:169), EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investasi. Semakin besar rasio ini akan semakin baik. EPS didapat dari jumlah keuntungan dibagi jumlah saham beredar. Penelitian yang dilakukan oleh Darnita (2014) menunjukkan bahwa secara parsial variabel EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Simanjuntak dan Sari (2015). Hasil Penelitian berbeda yang dilakukan oleh Yulita dan Rahayu (2019), Wiranata (2019), Cahyaningrum dan Antikasari (2017), Obeidat (2009), Dwinurcahyo (2016), serta Aletheari dan Jati (2016) yang memberikan temuan bahwa variabel EPS berpengaruh positif terhadap harga saham karena dengan adanya peningkatan laba bersih perusahaan.

Masih adanya penelitian yang tidak konsisten terkait harga saham, maka dari itu peneliti termotivasi ingin menguji kembali beberapa faktor tersebut. Penelitian menggunakan variabel dependent harga saham dan variabel

independent CR (*Current Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), ROI (*Return On Investment*), EPS (*Earning Per Share*).

Dengan demikian, dapat ditinjau dari sudut pandang Islam sangat menekankan pentingnya melihat asal-usul harta. Pembentukan harga saham tidak boleh menghalalkan segala cara. Jika menggunakan akad kerjasama, maka juga harus jelas, transparan dan adil. Pembentukan harga saham untuk menambah modal usaha yang baik akan membentuk usaha yang baik. Berikut firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 265 :

أَنْفُسِهِمْ مَنْ وَتَثْبِيْتًا لِلّٰهِ مَرْضَاتٍ ابْتِغَاءَ اَمْوَالِهِمْ يُنْفِقُوْنَ الَّذِيْنَ وَمَثَلُ  
يُصِبُّهٖ لَمْ فَاِنْ ضِعْفَيْنِ اٰكُلَهَا فَاَتَتْ وَاِبْنٌ اَصَابَهَا بِرَبْوَةٍ جَنَّةٍ كَمَثَلِ  
بَصِيٍّ تَعْمَلُوْنَ بِمَا وَاللّٰهُ فَطَلَّ وَاِبْنٌ ا

*Artinya : “Dan perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya untuk mencari rida Allah dan untuk memperteguh jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buah-buahan dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka embun (pun memadai). Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”.*  
(QS, 2: 265)

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM SERTA TINJAUANNYA DARI SUDUT PANDANG ISLAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor**

## **Energi Papan Utama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”. 2020)”.**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh CR (*Current Ratio*), secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Energi Papan Utama tahun 2016-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh DER (*Debt to Equity Ratio*), secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Energi Papan Utama tahun 2016-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh ROI (*Return on Investment*), secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Energi Papan Utama tahun 2016-2020?
4. Apakah terdapat pengaruh EPS (*Earning Per Share*), secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Energi Papan Utama tahun 2016-2020?
5. Apakah terdapat pengaruh CR (*Current Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), ROI (*Return on Investment*), EPS (*Earning Per Share*), secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Energi Papan Utama tahun 2016-2020?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variable sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh CR (*Current Ratio*), terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Energi Papan Utama tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh DER (*Debt to Equity Ratio*), terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Energi Papan Utama tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ROI (*Return on Investment*), terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Energi Papan Utama tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh EPS (*Earning Per Share*), terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Energi Papan Utama tahun 2016-2020.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh CR (*Current Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), ROI (*Return on Investment*), EPS (*Earning Per Share*), secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Energi Papan Utama.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media latihan dalam memecahkan masalah masalah ilmiah. Serta diharapkan dapat memberikan kontribusi

bagi para akademisi dalam pengembangan penelitian dimasa yang akan datang, serta dapat menjadi referensi khususnya di bidang akuntansi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Selain dilihat dari manfaat teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Penulis, menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam memahami pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham disektor energi papan utama.
2. Bagi Investor, membantu para investor dalam memprediksi harga saham serta menambah informasi untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang optimal sehingga terjadi alokasi dana yang efisien.
3. Bagi Perusahaan, mengetahui dan memahami motif investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga manajemen perusahaan dapat menyusun strategi perusahaan untuk menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.